

IMPLEMENTASI METODE *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH TANJUNG MEDAN

Erni Agustin, Universitas Alwashliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara

E-mail: harahaperni065@gmail.com

Jailani Syahputra Siregar, Universitas Alwashliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara

E-mail: jailanisiregar88@gmail.com

Muhammad Taufiqurrahman Nur Siagian, Universitas Alwashliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara

E-mail: taufiqsiagian88@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of the *ta'zir* method in improving the discipline of students at the Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Islamic Boarding School. This research aims to analyze the application of the *ta'zir* method, identify forms of violations of rules and regulations, and evaluate the effectiveness of the application of this method. This research uses a qualitative phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data in this research uses triangulation techniques. Data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the application of the *ta'zir* method is carried out in stages and proportionally according to the level of violation, starting from verbal warnings to more stringent sanctions. Supporting factors for implementation include support from Islamic boarding school caregivers, a strict supervision system, and participation of parents of Islamic boarding school students. Meanwhile, inhibiting factors include differences in student backgrounds, varying levels of compliance, and the influence of the external environment. The research concluded that the *ta'zir* method was effective in improving santri discipline, reflected in increased compliance with Islamic boarding school rules and positive behavioral changes in daily life.

Keywords: *Ta'zir Method, Santri Discipline, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ta'zir, mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib, dan mengevaluasi efektivitas penerapan metode tersebut. Penelitian ini Menggunakan

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ta'zir dilakukan secara bertahap dan proporsional sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari teguran lisan hingga sanksi yang lebih tegas. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan pengasuh pesantren, sistem pengawasan yang ketat, dan partisipasi orang tua santri. Sementara faktor penghambat mencakup perbedaan latar belakang santri, tingkat kepatuhan yang beragam, dan pengaruh lingkungan eksternal. Penelitian menyimpulkan bahwa metode ta'zir efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, tercermin dari peningkatan kepatuhan terhadap aturan pesantren dan perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Metode Ta'zir, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pembinaan, dan pengembangan akhlak santri (Hidayat et al., 2020). Pondok pesantren tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu keislaman, tetapi juga membentuk moralitas, kedisiplinan, dan akhlak santri melalui sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Andika et al., 2024). Salah satu metode yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan santri adalah metode *ta'zir*, yaitu suatu bentuk pemberian sanksi atau hukuman dalam Islam yang bertujuan mendidik dan memberikan efek jera kepada pelanggar aturan (Fathatur Rizqiyah, 2021). Implementasi metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah

Tanjung Medan menjadi topik penting untuk dikaji karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode *ta'zir* berakar pada konsep pendidikan moral dalam Islam yang menekankan pentingnya tarbiyah (pendidikan) sebagai sarana pembentukan manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Pendidikan dalam Islam bukan hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fitri Syifa, 2023). Dalam konteks ini, metode *ta'zir* menjadi bagian dari proses pendidikan moral yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, terdapat tiga jenis hukuman, yaitu *hudud*, *qisas*, dan *ta'zir* (Utami et al., 2025). *Ta'zir* merupakan jenis hukuman yang diberikan atas pelanggaran yang tidak ditentukan secara spesifik dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga bentuknya diserahkan kepada kebijakan pemimpin atau pendidik sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan (Sari, 2022). Nabi Muhammad SAW sendiri dalam berbagai riwayat pernah menerapkan metode *ta'zir* dalam mendidik para sahabat dan pengikutnya, baik dalam bentuk teguran lisan, nasihat, maupun tindakan lain yang bertujuan untuk mendidik (Anisatul & Syafi', 2021). Sebagaimana Sabda yang diriwayatkan Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْنَاهُ عَلَيَّ، قَالَ: وَمَ يَسْأَلُهُ عَنْهُ، قَالَ: وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الصَّلَاةَ، قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ. قَالَ: «أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟». قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذُنُوبَكَ، أَوْ قَالَ: حَدَّكَ». متفق عليه

Artinya: "Pada suatu waktu aku berada didekat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, maka datanglah seseorang dan berkata : ya Rasulullah, sesungguhnya

aku telah berbuat sesuatu yang mewajibkan had, laksanakanlah hukumannya kepadaku, berkata Anas: beliau tidak bertanya tentang pelanggarannya, dia berkata: sehingga tibalah waktu shalat dan diapun shalat bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, setelah beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam selesai dari shalatnya, orang tersebut kembali menghadapnya dan berkata: ya Rasulullah, saya berhak untuk mendapat hukuman had, laksanakanlah terhadapku sesuai dengan kitab Allah, menjawablah beliau: "Bukankah kamu sudah shalat bersama kami?" dia menjawab: benar, beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan: "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu, atau beliau berkata: hukuman had terhadapmu" (Muttafaq Alaihi)

Dalam peraturan perundang-undangan, konsep *ta'zir* dapat dikaitkan dengan berbagai regulasi terkait disiplin dan pendidikan karakter. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren, memiliki kewajiban untuk menanamkan kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembelajaran (UUD RI, 2003). Selain itu, Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren juga

memberikan ruang bagi pesantren dalam menerapkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, termasuk penggunaan metode *ta'zir* sebagai sarana pembinaan moral dan kedisiplinan santri (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, implementasi metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan harus tetap memperhatikan aspek hukum yang berlaku agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri telah banyak diterapkan di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Salah satunya ialah pondok pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Tujuannya tidak lain ialah untuk memberikan efek jera kepada para santriwan dan santriwati agar dapat menjauhi larangan-larangan dan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan para pengurus kepada para santriwan dan santriwati. Pondok pesantren irsyadul islamiyah ini awalnya hanya ada beberapa santri saja, bisa dibilang jumlah santrinya tidak menentu. Namun ditengah perubahannya zaman, sekarang sudah berbeda, ada banyak perubahan yang terdapat di *Pondok* pesantren ini. Adanya kedisiplinan dan tata tertib ataupun peraturan yang sudah ditetapkan dapat mengharumkan citra Pondok

Pesantren Irsyadul Islamiyah ini menjadi berkembang.

Fokus pada penelitian ini mengenai kedisiplinan santri dengan menggunakan metode *ta'zir* (hukuman) kepada santri di *Pondok* pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Metode *ta'zir* ini digunakan karena hampir setiap minggu bidang keamanan dan keagamaan menerima laporan bahwasanya beberapa santri melanggar peraturan, mulai dari santri yang keluar tanpa izin, merokok, serta ketahuan menyembunyikan handphone, keterlambatan shalat dan bahkan ada yang tidak shalat berjamaah. Padahal peraturan sudah ditetapkan agar tidak dilanggar dan mengikuti peraturan yang ada di *Pondok*. Berbagai cara yang dilakukan dalam memberikan peringatan kepada santri untuk dapat menjaga kedisiplinan pondok pesantren agar tidak mencemarkan nama baik pesantren

Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan akan kesadaran santri bahwasanya disiplin itu sangat penting untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah, *pertama* bagaimana penerapan

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, *kedua* apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, *ketiga* seberapa efektif penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.

KAJIAN TEORI

Ta'zir secara bahasa adalah man'u yang bermakna melarang atau mencegah. *Ta'zir* juga bermakna al-naṣrah (pertolongan), karena pihak yang menolong akan menghalangi dan mencegah pihak musuh yang akan menyakiti orang yang ditolongnya (Vichi Novalia et al., 2024). Secara etimologi (lughawi), *ta'zir* memiliki makna pendidikan. Sementara itu, secara terminologi (istilah) *Ta'zir* ialah sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak yang berwenang kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan. Menurut Al-Mawardi, *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat mendidik terhadap perbuatan maksiat yang belum ditentukan hukumannya oleh syariat (Khoiri, 2021). Sedangkan Muhammad Abu Zahrah mendefinisikan *ta'zir* sebagai hukuman (*'uqubat*) yang ditetapkan oleh penguasa untuk mencegah kerusakan dan menghindari kejahatan (Syarbaini, 2023). Adapun dasar adanya *ta'zir* (hukuman) sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Fushilat:46, yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ
بِظَلْمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri. Dan sekali-kali tidaklah rabb-mu menganiaya hamba-hambanya" (Departemen Agama RI, 2020)

Adapun tujuan diberlakukannya *ta'zir* adalah agar seseorang tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari (Rofiq et al., 2021). Jika kesalahan dilakukan untuk pertama kali, masih dapat dimaklumi, namun jika dilakukan berulang kali, maka akan dikenakan *ta'zir* sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Selain itu, *ta'zir* juga bertujuan agar santri dapat mengambil hikmah dari kesalahan yang telah dilakukan dan menjadikannya sebagai pelajaran (Jumali, 2022). Dengan demikian, santri dapat menyadari dampak dari perbuatannya, baik bagi dirinya sendiri maupun masa depannya, sehingga dapat belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kata kedisiplinan berasal dari awalan *ke-* dan akhiran *-an*, yang berarti taat dan patuh akan aturan maupun tata tertib yang ada dilingkungan sekolah maupun lembaga tertentu (Samuel Mamonto, 2015). Secara etimologis, pengertian disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti

pengikat atau pengganti. Istilah tersebut memiliki arti dari bahasa Yunani yaitu "*discipulus*," yang berarti siswa atau murid yang harus mematuhi peraturan yang telah diberikan oleh guru maupun lembaga tertentu. Menurut Mohammad Mostari menjelaskan disiplin merupakan taat akan peraturan yang sudah ditetapkan disekolah (Akamaluddin, 2020). Sedangkan Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai pengendalian diri untuk melaksanakan segala hal yang telah disepakati atau diterima sebagai tanggung jawab (Purnamasari & Sofyan, 2022). Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk melalui proses latihan, yang kemudian berkembang menjadi serangkaian perilaku. Dalam perilaku ini terkandung elemen-elemen seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Semua elemen tersebut diupayakan sebagai bentuk tanggung jawab yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran diri. Adapun tujuan kedisiplinan sebagaimana Q.S At- Thaha ayat 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءًا نَّا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ

لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya : "Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu

menimbulkan pengajaran bagi mereka." (Departemen Agama RI, 2020)"

Di Pondok pesantren Irsyadul Islamiyah, bentuk disiplin dapat terlihat dari sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang dapat diambil ialah santri yang dapat mengendalikan waktu dalam mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin dalam menaati peraturan yang diberikan. Dan disiplin untuk menjalani kegiatan di pesantren baik shalat tepat waktu, belajar tepat waktu, maupun lain dan sebagainya. Tujuan kedisiplinan dipesantren dapat digunakan mengawasi tingkah laku santri dalam berbagai kegiatan dan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin (Rosyda Mufida, 2023). Jika santri dapat disiplin dalam menjalankan bentuk kegiatan apapun, berarti santri itu sudah memiliki sikap tanggung jawab. Kedisiplinan dapat terwujud ketika tenaga administrasi dan santri secara bersama-sama menanamkan nilai kedisiplinan, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pesantren. Upaya untuk mendorong kedisiplinan di kalangan santri harus dilaksanakan dengan konsistensi dan bimbingan yang berkelanjutan. Hal ini penting, mengingat kedisiplinan merupakan aspek dari sikap mental yang dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara, dengan menggunakan penelitian kualitatif fenomenology (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian tanpa memerlukan angka-angka, yaitu mendeskripsikan secara tulisan maupun lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian yang memahami akan sebuah fenomena dalam subjek penelitian peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan yang akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraf (Rahmadi, 2011).

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Abdul Fatah, 2019). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan untuk memahami pola pelaksanaannya, efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan santri, serta dinamika sosial yang terbentuk selama proses tersebut berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengajar, serta santri sebagai informan utama guna memperoleh informasi mengenai implementasi metode *ta'zir*,

pemaknaan yang diberikan oleh pihak pesantren, serta dampaknya terhadap kedisiplinan santri. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, catatan kegiatan, serta bukti dokumentasi lainnya yang mendukung analisis mengenai efektivitas dan pelaksanaan metode *ta'zir* di pondok pesantren tersebut.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan keakuratan serta mengurangi bias dalam analisis data (Sulistiyawati, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan, kemudian menyusun dan menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan implementasi metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan serta dampaknya terhadap pendidikan dan kehidupan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Metode *ta'zir* merupakan salah satu bentuk hukuman dalam Islam yang bersifat mendidik dan diberikan atas pelanggaran yang tidak memiliki ketentuan *hadd* atau *qisas* dalam hukum Islam. Dalam konteks pendidikan pesantren, *ta'zir* bukan semata-mata bentuk hukuman, melainkan juga sarana untuk membentuk kedisiplinan, akhlak, dan karakter santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, metode *ta'zir* diterapkan sebagai langkah untuk menegakkan aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh pesantren. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para pengasuh pesantren, diketahui bahwa metode ini diterapkan dengan prinsip edukatif, bertahap, dan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Penerapan *ta'zir* di pesantren ini mencakup berbagai aspek pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan hingga berat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus pesantren, pelanggaran ringan seperti keterlambatan shalat berjamaah, ketidakhadiran dalam kegiatan dakwah, serta ketidakmampuan dalam menghafal bacaan tertentu, baik hafalan surah Yasin maupun Al-Barzanji, umumnya diberikan sanksi

dalam bentuk teguran lisan sebagai bentuk peringatan awal. Selain itu, santri yang melakukan pelanggaran ringan juga dapat diberikan hukuman berupa tambahan tugas harian, seperti membersihkan area sekitar asrama, masjid, atau fasilitas umum lainnya di lingkungan pesantren. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk pelanggaran yang lebih berat, seperti meninggalkan lingkungan pesantren tanpa izin resmi dari pengurus, menyembunyikan atau menggunakan telepon genggam yang dilarang oleh aturan pesantren, serta kebiasaan merokok di area pesantren, bentuk *ta'zir* yang diterapkan jauh lebih tegas dan memiliki konsekuensi yang lebih besar. Hukuman yang diberikan bisa berupa pemotongan rambut atau dibotak bagi santri laki-laki sebagai simbol pembinaan dan kedisiplinan, serta tugas tambahan seperti membersihkan lingkungan pesantren dalam skala yang lebih luas, misalnya mencuci perlengkapan ibadah di masjid, membersihkan kamar mandi secara berkala. Dalam kasus pelanggaran yang sangat berat atau berulang kali dilakukan tanpa adanya perubahan sikap dari santri yang bersangkutan, sanksi yang diberikan bisa lebih tegas lagi, termasuk dikeluarkan dari pondok pesantren sebagai bentuk tindakan terakhir yang bertujuan menjaga ketertiban dan

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

norma yang berlaku di lingkungan pesantren.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan, penerapan *ta'zir* di pesantren ini dilakukan secara proporsional, artinya setiap hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan kondisi santri. Salah satu pengasuh pesantren menyampaikan bahwa metode *ta'zir* bukan bertujuan untuk memberikan efek jera semata, tetapi lebih kepada proses pembinaan agar santri menyadari kesalahan mereka dan berusaha memperbaiki diri. Dalam beberapa kasus tertentu, seperti pelanggaran berulang atau tindakan yang dianggap mencoreng nilai-nilai pesantren, pengasuh pesantren juga menerapkan metode pendekatan personal, yakni melakukan konseling kepada santri yang bersangkutan agar mereka memahami dampak negatif dari tindakan mereka.

Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan juga dapat dikaji melalui teori pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter harus melibatkan aspek *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) (Loloagin et al., 2023). Dalam konteks *ta'zir*, penerapan hukuman di pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk membuat santri memahami aturan (*moral knowing*), tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepatuhan dan disiplin (*moral feeling*) hingga

akhirnya terbentuk sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma pesantren (*moral action*). Dengan kata lain, *ta'zir* bukan hanya tentang hukuman fisik atau sanksi sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran moral santri.

Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Metode ini bukan sekadar bentuk hukuman, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam, tanggung jawab, serta kesadaran moral dalam diri santri. Melalui pendekatan yang edukatif dan proporsional, pesantren berusaha memastikan bahwa setiap bentuk *ta'zir* tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga membangun pemahaman santri akan pentingnya menaati aturan dan menjaga akhlakul karimah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Ta'zir di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung

Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan didukung oleh berbagai faktor yang memastikan efektivitas pelaksanaannya. Namun, di sisi lain, juga terdapat sejumlah tantangan yang menjadi penghambat dalam implementasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para

pengasuh, pengurus, serta santri, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang berperan dalam mendukung serta menghambat penerapan metode *ta'zir* di pesantren ini.

Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode *Ta'zir*

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah adanya dukungan penuh dari pengasuh pesantren. Para pengasuh memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa metode *ta'zir* dijalankan dengan adil, proporsional, dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus pesantren, dijelaskan bahwa metode *ta'zir* bukan hanya sekadar bentuk hukuman bagi santri yang melanggar aturan, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang telah diterapkan sejak lama. Dalam penerapannya, pengasuh pesantren diberikan kewenangan penuh untuk menetapkan bentuk *ta'zir* sesuai dengan tingkat pelanggaran santri, dengan tetap mempertimbangkan aspek pendidikan, pembinaan moral, dan efek jangka panjang terhadap perkembangan karakter santri. Selain itu, pengasuh juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap bentuk *ta'zir* tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk kedisiplinan santri.

Selain dukungan dari pengasuh pesantren, keberadaan aturan dan tata tertib yang jelas juga menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan metode *ta'zir*. Setiap santri yang diterima di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan telah diberikan pemahaman mengenai aturan yang berlaku sejak awal masa pembelajaran mereka di pesantren. Aturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ibadah, kedisiplinan harian, hingga sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Hal ini diperkuat dengan adanya papan pengumuman dari pihak pesantren. Dengan adanya aturan ini, santri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang batasan-batasan yang harus dipatuhi, sehingga mereka lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka.

Faktor pendukung lainnya yang turut memperkuat penerapan *ta'zir* adalah adanya pengawasan ketat dari pengurus keamanan pesantren. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pengurus keamanan pesantren secara aktif melakukan pemantauan terhadap perilaku santri di dalam lingkungan pesantren, baik dalam aktivitas sehari-hari, ibadah, maupun kegiatan belajar. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dicatat secara sistematis dan dilaporkan kepada pengasuh pesantren untuk diberikan *ta'zir* sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol terhadap kedisiplinan santri, tetapi juga sebagai sarana pembinaan

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

moral agar santri lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Selain memberikan sanksi dalam bentuk *ta'zir*, pengurus keamanan pesantren juga memiliki peran dalam memberikan pembinaan kepada santri yang melanggar, sehingga mereka tidak hanya menerima hukuman, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ketaatan terhadap aturan dan norma Islam.

Selain dari pihak pesantren, dukungan dari orang tua santri juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan penerapan *ta'zir*. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali santri, diketahui bahwa mayoritas orang tua mendukung penuh kebijakan disiplin yang diterapkan oleh pesantren, termasuk metode *ta'zir*. Mereka memahami bahwa metode ini bukanlah bentuk hukuman fisik yang menyiksa, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketaatan santri terhadap nilai-nilai Islam. Dalam beberapa kasus, orang tua bahkan menyerahkan sepenuhnya kebijakan *ta'zir* kepada pengasuh pesantren dengan harapan agar anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dukungan ini sangat penting, karena tanpa adanya kesepahaman antara pihak pesantren dan orang tua, metode *ta'zir* dapat

menimbulkan kesalahpahaman dan resistensi yang justru menghambat penerapannya.

Dalam perspektif teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, penerapan metode *ta'zir* dapat dijelaskan melalui konsep penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) (Kiki Melita et al., 2022). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan positif maupun negatif, serta melalui penerapan hukuman yang tepat. Dalam konteks pesantren, metode *ta'zir* berperan sebagai bentuk hukuman yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, seperti ketidakhadiran dalam shalat berjamaah, keterlambatan dalam kegiatan, atau pelanggaran aturan lainnya. Dengan adanya penerapan *ta'zir* yang konsisten dan proporsional, santri akan lebih memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa penerapan hukuman harus diimbangi dengan penguatan positif, seperti pemberian penghargaan kepada santri yang disiplin, agar santri tidak hanya takut terhadap hukuman, tetapi juga termotivasi untuk berperilaku baik secara sadar.

Dengan adanya berbagai faktor pendukung yang kuat, penerapan

metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keselarasan antara pihak pesantren, orang tua, dan kesadaran santri itu sendiri. Oleh karena itu, pesantren terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas metode *ta'zir*, baik melalui penguatan sistem pengawasan, peningkatan komunikasi dengan wali santri, maupun pembinaan yang lebih mendalam terhadap santri. Dengan pendekatan yang adil, bijaksana, dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, metode *ta'zir* diharapkan dapat terus menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab di masa depan.

Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode *Ta'zir*

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah perbedaan latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah dengan pola asuhan dan kebiasaan yang berbeda. Beberapa santri yang sebelumnya tidak terbiasa dengan sistem disiplin ketat cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan aturan pesantren. Dalam wawancara dengan beberapa pengasuh, disebutkan bahwa santri yang berasal dari lingkungan bebas lebih sulit menerima metode *ta'zir*,

sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembinaannya. Perbedaan ini mengharuskan pihak pesantren untuk lebih bersabar dalam membimbing santri agar mereka dapat memahami dan menerima konsep kedisiplinan yang diterapkan. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap metode *ta'zir* juga menjadi penghambat dalam penerapan sistem ini. Meskipun sebagian besar orang tua mendukung penerapan *ta'zir*, terdapat pula yang merasa keberatan ketika anak mereka diberikan hukuman tertentu di pesantren. Berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan pesantren, ditemukan beberapa kasus di mana orang tua menganggap bahwa *ta'zir* adalah bentuk hukuman yang berlebihan, padahal metode ini telah disesuaikan dengan prinsip pendidikan Islam dan diterapkan secara terukur serta proporsional. Kurangnya pemahaman ini terkadang menyebabkan protes dari orang tua, yang dapat menghambat efektivitas penerapan *ta'zir* di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih intensif antara pihak pesantren dan orang tua santri agar mereka memahami tujuan utama dari metode ini, yaitu membentuk karakter santri agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Tingkat kepatuhan santri yang beragam juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan *ta'zir*. Tidak semua santri memiliki tingkat kepatuhan yang sama terhadap

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

aturan pesantren. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa ada santri yang tetap melanggar aturan meskipun telah diberikan *ta'zir* sebelumnya. Beberapa santri bahkan mencoba mencari cara untuk menghindari pengawasan pengurus pesantren agar dapat melakukan pelanggaran tanpa ketahuan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh dan pengurus pesantren dalam menerapkan metode *ta'zir* secara efektif, karena diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan pendekatan yang lebih personal dalam membimbing santri yang memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Selain faktor internal, pengaruh dari dunia luar juga menjadi tantangan dalam penerapan metode *ta'zir* di pesantren. Faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya di luar pesantren, teknologi, serta media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Beberapa santri yang memiliki akses ke dunia luar terkadang mendapatkan informasi yang kurang tepat mengenai konsep disiplin di pesantren. Misalnya, mereka terpengaruh oleh media sosial yang menampilkan pola hidup bebas dan kurang disiplin, sehingga membuat mereka merasa bahwa aturan di pesantren terlalu ketat. Dalam wawancara dengan pengasuh, disebutkan bahwa pengaruh dari lingkungan luar pesantren ini dapat mengurangi efektivitas metode *ta'zir*, karena santri tidak sepenuhnya menyadari pentingnya aturan yang

diterapkan. Oleh karena itu, pesantren perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat disiplin serta mengedukasi santri agar mereka dapat menyaring informasi dari dunia luar dengan bijak.

Dalam perspektif teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi, metode *ta'zir* dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kontrol sosial formal yang bertujuan untuk menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam lingkungan pesantren (Sunoto et al., 2023). Namun, efektivitas kontrol sosial ini sangat bergantung pada tingkat keterikatan individu terhadap nilai-nilai yang ada di dalam sistem tersebut. Jika santri memiliki keterikatan emosional dan pemahaman yang kuat terhadap aturan pesantren, maka mereka akan lebih mudah menerima metode *ta'zir* sebagai bagian dari pembelajaran. Sebaliknya, jika santri merasa bahwa aturan tersebut terlalu membatasi kebebasan mereka, maka mereka akan lebih cenderung melakukan perlawanan atau mencari celah untuk menghindari aturan yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk tidak hanya menerapkan metode *ta'zir* sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan kesadaran dan karakter santri agar mereka memahami tujuan utama dari aturan yang diterapkan.

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul

Islamiyah Tanjung Medan menunjukkan bahwa keberhasilan sistem disiplin ini bergantung pada keseimbangan antara ketegasan aturan dan pendekatan pembinaan yang bijaksana. Dukungan dari pengasuh, orang tua, serta adanya sistem pengawasan yang ketat menjadi elemen penting dalam memastikan efektivitas metode *ta'zir*. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang santri, kurangnya pemahaman sebagian orang tua, serta pengaruh dunia luar juga perlu ditangani dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan komunikasi, edukasi, dan pendekatan yang lebih humanis agar metode *ta'zir* tidak hanya menjadi alat penegakan disiplin, tetapi juga sarana pembentukan karakter santri yang lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Efektivitas Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan santri. *Ta'zir* sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam bukan hanya sekadar bentuk hukuman, tetapi juga instrumen pembinaan karakter agar santri memiliki kesadaran terhadap aturan dan nilai-nilai Islam yang diterapkan di

pesantren. Dalam praktiknya, efektivitas metode *ta'zir* sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk bagaimana penerapannya dilakukan, dukungan dari pihak pesantren dan wali santri, serta respons dari santri itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengasuh dan pengurus pesantren, penerapan *ta'zir* di pesantren ini telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Dalam konteks pendidikan Islam, *ta'zir* bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada santri melalui konsekuensi yang diberikan atas pelanggaran yang mereka lakukan. Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, dapat dilihat bahwa penerapan metode *ta'zir* telah memberikan dampak positif terhadap perilaku santri. Sebelum metode ini diterapkan dengan ketat, banyak santri yang masih sering melanggar aturan, seperti tidak hadir dalam shalat berjamaah, terlambat mengikuti kegiatan belajar, atau melanggar tata tertib pesantren lainnya. Namun, setelah penerapan *ta'zir* dilakukan secara konsisten, tingkat kepatuhan santri terhadap aturan pesantren mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam wawancara dengan salah satu pengasuh pesantren, dijelaskan

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

bahwa santri yang telah beberapa kali diberikan *ta'zir* cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih tertib dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih memahami pentingnya menaati aturan pesantren. Hal ini sejalan dengan konsep reinforcement dalam teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) (Kiki Melita Andriani et al., 2022). Dalam konteks pesantren, penerapan *ta'zir* sebagai bentuk hukuman berfungsi untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, sementara penguatan positif seperti penghargaan bagi santri yang disiplin akan semakin memperkuat kebiasaan baik mereka.

Dari hasil wawancara dengan pengurus keamanan pesantren, diketahui bahwa penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan telah berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan santri dalam berbagai aspek. Misalnya, dalam hal kehadiran shalat berjamaah, sebelumnya terdapat beberapa santri yang sering absen atau terlambat, namun setelah diberlakukan *ta'zir* yang tegas, mereka lebih rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah bersama. Begitu pula dalam kegiatan belajar, santri yang sebelumnya sering terlambat masuk

kelas atau kurang serius dalam belajar kini menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu, efektivitas metode *ta'zir* juga terlihat dalam aspek interaksi sosial santri. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penerapan *ta'zir* membantu mengurangi perilaku negatif di antara santri, seperti perundungan atau perilaku tidak sopan terhadap sesama. Dengan adanya sistem disiplin yang ketat, santri lebih berhati-hati dalam berperilaku dan lebih menghargai sesama santri serta pengurus pesantren. Ini menunjukkan bahwa *ta'zir* tidak hanya berdampak pada aspek kedisiplinan individual, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di dalam pesantren. Namun, meskipun metode *ta'zir* terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri, tetap ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dari wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa ada sebagian dari mereka yang masih kesulitan menerima konsep *ta'zir*, terutama mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang lebih bebas. Beberapa santri awalnya merasa keberatan dan menganggap metode ini terlalu ketat, tetapi setelah mendapatkan pembinaan dan memahami tujuan dari *ta'zir*, mereka mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan aturan pesantren.

Keberhasilan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri juga tidak lepas dari dukungan penuh dari

pengurus, serta wali santri. Pengurus pesantren memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penerapan *ta'zir* dilakukan secara adil dan tidak bersifat sewenang-wenang. Dalam wawancara dengan salah satu pengasuh, dijelaskan bahwa setiap bentuk *ta'zir* yang diberikan kepada santri harus melalui pertimbangan yang matang, dengan tetap memperhatikan aspek pendidikan dan pembinaan karakter. Hal ini dilakukan agar santri tidak hanya menerima hukuman, tetapi juga memahami alasan di balik sanksi yang mereka terima. Dukungan dari orang tua santri juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penerapan *ta'zir*. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali santri, mayoritas dari mereka mendukung kebijakan disiplin yang diterapkan oleh pesantren. Mereka memahami bahwa metode *ta'zir* bukanlah bentuk hukuman yang bersifat menyiksa, melainkan bagian dari pendidikan untuk membentuk karakter anak-anak mereka agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Namun, masih ada beberapa orang tua yang merasa kurang nyaman dengan metode ini, terutama jika anak mereka mengeluhkan hukuman yang diterima. Oleh karena itu, pesantren terus berupaya untuk meningkatkan komunikasi dengan wali santri agar mereka lebih memahami tujuan dan manfaat dari penerapan *ta'zir*.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa alumni Pondok Pesantren

Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, banyak di antara mereka yang mengakui bahwa penerapan *ta'zir* selama mereka mondok sangat berdampak dalam kehidupan mereka setelah lulus. Mereka merasa bahwa kedisiplinan yang ditanamkan melalui *ta'zir* membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia luar, baik dalam pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya *ta'zir* mungkin dirasakan sebagai sesuatu yang berat, namun dalam jangka panjang, metode ini memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter santri agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Penerapan metode *ta'zir* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Penerapan *ta'zir* dilakukan secara bertahap dan proporsional, mulai dari pelanggaran ringan hingga berat, dengan bentuk hukuman yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang bertujuan membentuk santri yang disiplin dan bertanggung jawab.

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Keberhasilan implementasi metode *ta'zir* didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan penuh dari pengasuh pesantren, keberadaan aturan dan tata tertib yang jelas, sistem pengawasan yang ketat dari pengurus keamanan, serta dukungan dari orang tua santri. Namun, terdapat juga beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan latar belakang santri, tingkat kepatuhan yang beragam, serta pengaruh dari dunia luar yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku santri.

Efektivitas metode *ta'zir* dapat dilihat dari perubahan perilaku santri yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, seperti kehadiran dalam shalat berjamaah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta interaksi sosial yang lebih positif di antara santri. Testimoni dari para alumni juga menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan melalui metode *ta'zir* memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *ta'zir* merupakan instrumen yang efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fatah. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Akamaluddin. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151.

<https://doi.org/10.23917/varidik.a.v27i2.1726>

Andika, R. R., Jurnal, K., Sosial, I., Andika, R. R., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *Analisis Lingkungan Sosial Pesantren Terhadap Kemandirian Santri*. 2(2), 399–404.

Anisatul, N., & Syafi', M. (2021). Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri. *Citra Ilmu*, 17(33), 35–50.

Departemen Agama RI, S. quran. (2020). Alquran Terjemahan. *Al-Qur'an Terjemahan*, 1–1100.

Fathatur Rizqiyah. (2021). Pengaruh Penerapan *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. *Islamika*, 3(2), 163–170.

<https://doi.org/10.36088/islamika.a.v3i2.1298>

Fitri Syifa. (2023). Penerapan *Ta'zir* dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis. *Al-Fiqh*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.117>

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2020). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

- Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Jumali, E. (2022). Penerapan Sanksi Pidana Ta'Zîr Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Asy-Syari'ah*, 16(2), 113–124. <https://doi.org/10.15575/as.v16i2.631>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. In *Jdih Bpk Ri* (Vol. 2507, Issue February, pp. 1–9).
- Khoiri, Q. (2021). Budaya *Ta'zir* Bil Mil Dalam Perspektif Ulama Konvensional. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Purnamasari, P., & Sofyan, A. (2022). Studi Korelasional Antara Disiplin Kerja Terhadap Tingkat Kinerja Karyawan (Studi Kasus Peserta Magang Lpk Mei). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 233–239. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1261>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rofiq, A., Pujiyono, P., & Arief, B. N. (2021). Eksistensi Tindak Pidana *Ta'zir* dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Journal of Judicial Review*, 23(2), 241. <https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.4957>
- Rosyda Mufida, K. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Gahwa*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.238>
- Samuel Mamonto. (2015). *Disiplin Dalam Pendidikan*.
- Sari, S. (2022). Pengantar Fiqh Jinayah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*

Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

- (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/meto-de-penelitian-kualitatif/>
- Sunoto, S. P., Aziz, W. K., & Dhesthoni, D. (2023). Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi. *Ketahanan Nasional*, 6(1), 6–7. <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>
- Syarbaini, A. (2023). Konsep Ta'zir Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 17(2), 37–48. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v17i2.167>
- Utami, S., Hadijah, S., Grece, C., Ramadani, N., Rizki, M. R., Marpaung, Z. A.. (2025). *Implementasi Konsep Pertanggungjawaban Pidana Islam dalam Hukum Positif Indonesia*
- UUD RI. (2003). Undang-Undang N0 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Vichi Novalia, Laudza Hulwatun Azizah, Novinda Al-Islami, & Surya Sukti. (2024). Ta'zir Dalam Pidana Islam: Aspek Non Material. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 225–234. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i2.222>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).